

**TERM *AL-YAHUD* DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS INDONESIA**



**Oleh:
NAILUR RAHMAN
NIM.1520511027
TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailur Rahman, S.Th.I
NIM : 1520511027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam(S2)
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

Saya yang menyatakan,


Nailur Rahman, S.Th.I
NIM: 1520511027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1547/Un.02/DU/PP/05.3/01/2019

Tesis berjudul : TERM AL-YAHUD DALAM AL-QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DALAM KONTEKS INDONESIA

yang disusun oleh :

Nama : NAILUR RAHMAN, S.Th.I

NIM : 1520511027

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 28 Mei 2019



Dekan,

Dr. Alim Rosantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 3190412081998031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TERM AL-YAHUD DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA
DALAM KONTEKS INDONESIA

Nama : NAILUR RAHMAN, S.Th.I
NIM : 1520511027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Sekretaris : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2019

Pukul : 10.00 s.d 11.30 WIB

Hasil/ Nilai : 85/ A/B dengan IPK : 3.65

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan* Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Aqidah dan Filsafat Islam (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TERM *AL-YAHUD* DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM
KONTEKS INDONESIA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nailur Rahman, S.Th.I
NIM : 1520511027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 April 2019
Pembimbing



Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP: 19540926 198603 1 001

ABSTRAK

Tesis ini merupakan penelitian terhadap ayat-ayat konsep term *Al-Yahud*. Alasan peneliti memilih pokok bahasan ini adalah *pertama*, narasi yang bernada negatif dan kecaman terkait Yahudi dalam intraksi umat beragama hingga saat ini masih menggejala di masyarakat muslim, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia. *Kedua*, *al-Qur'ān* sering menjadi legitimasi atas adanya problem-ploblem tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menjawab persoalan bagaimana ayat-ayat *al-Qur'ān* terkait konsep term Yahudi dalam analisis linguistiknya, kemudian bagaimana makna otentik dari ayat-ayat legitimasi konsep term Yahudi di dalam *al-Qur'ān* dan bagaimana relevansi makna otentik tersebut dalam konteks keindonesiaan.

Dalam proses menjawab atas problem tersebut, penelitian ini akan di mulai dari kajian objek material yaitu ayat *al-Qur'ān* yang mendeskripsikan term konsep Yahudi. Teori yang penulis gunakan ialah teori kontekstualis yang di gagas Abdullah Saeed dengan metode deskriptif-interpretatif yaitu *pertama*, penulis gunakan untuk menelusuri makna dasar dan makna relasional konsep term Yahudi untuk kemudian dituangkan dengan metode deskriptif melalui analisis linguistik. *Kedua*, dengan metode interpretatif, penulis dalam proses menggali makna otentik ayat-ayat konsep term Yahudi dalam *al-Qur'ān* dan relevansinya dalam konteks Indonesia. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan *pertama*, Dalam konteks sejarah polemik antara orang-orang Yahudi dan kaum Muslim tidak terfokus tentang keagamaan tetapi problem politik, sosial budaya dan ekonomi. Namun dengan seiring berjalannya waktu literatur Muslim ketika terkait Yahudi mayoritas dengan nada negati. *Kedua*, meskipun term Yahudi dalam pemaknaannya memiliki keberagaman tetapi tidak meninggalkan arti asalnya yang tetap melekat meskipun kata tersebut di gunakan di dalam konteks *al-Qur'ān* maupun di luar *al-Qur'ān* yaitu dengan makna dasarnya yang berarti kembali. *Ketiga*, Makna relasional term Yahudi dengan kata *Al-yahud*

dapat di kategorikan sebagai konsep langsung dalam penyebutannya sebagai Yahudi. Ketika penggunaannya dengan sebutan *Bani Israel* dan *Ahlul Kitab* terhadap mereka dapat dikategorikan sebagai konsep yang berbeda dalam menyebutkan mereka dengan penyebutan yang tergolong konsep semi langsung. Sinonim term Yahudi dalam *al-Qur'ān* yaitu *musyrikina*, *al-ahzāba*, *al-Sufahāu*, dan *al-Mujrimu*. Sedangkan antonim term *Yahudi*, *Hanif*, *Aslāma*, *Qanitan*, *Yu'minu*, dan *al-shadiqinah*. Keempat, Pembahasan term Yahudi dalam konteks Makkah dapat dikategorikan sebagai hirarki nilai-nilai yang bersifat kewajiban dan Periode Madinah dapat dikategorikan dengan hirarki nilai-nilai intruksional. Kelima, penerapan term *al-Yahud* yang terdapat dalam *al-Qur'ān* ialah seseorang dapat digolongkan seperti Yahudi yang tergambar dalam *al-Qur'ān* apabila memiliki karakter negatif tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoaman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātal fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

MOTTO

“*Hidup ini terlalu misterius untuk kau jalani dengan terlalu serius _ Mary Engelbreit*

“*Kesuksesan yang sesungguhnya adalah ketika mampu bangkit dari keterpurukan itu sendiri _ Nailur Rahman*

“*ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.(QS. Al-Hadid (57) : 20)*

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Alm. Mba .KH. Subki Rifa'ie & Alm. Mba Ny. Hj. Mutmainnah

Alm. Aba KH. Abd Majid Zamhari & Ummi Ny. Maftuhah

Puk. Halimatus Sa'diyyah & Le' Ahmad Rofiqi

Keluarga Besar Potoh Puju' Rowi & Potoh Keppo (Mba Rifa'ie),

Guru-Guruku,

Semua teman-teman seperjuangan

&

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadist

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بدين الحق وهو الذي أنزل على رسوله الكريم
 قرأنا عربيا هدى للمتقين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
 وعلى آله وصحبه أجمعين. بسم الله ما شاء الله لا يسوق الخير إلا الله, بسم
 الله ما شاء الله لا يصرف السوء إلا الله, بسم الله ما شاء الله ما كان من نعمة
 فمن الله, بسم الله ما شاء الله لا حول ولا قوة إلا بالله. أما بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Transmisi Sanad Qira'at Indonesia (Studi Analisis Sanad KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan sekaligus do'a yang telah diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag dan Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mahfudz Masduki M.A. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat serta do'a restunya dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Studi al-Qur'an dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
6. Segenap keluarga penulis, Ummi, *Alm. Emmbu'*, *Puk* Lim, *Kak Accih*, *Le'* Ahmad, *Yu Bib*, *Kak Aziz*, *Kak Muhammad*, *Puk Mimim Cong Isfan*, *Ping lilik*, dan Segenap Family yang belum sempat tertulis. Terima Kasih atas motivasi baik secara materi ataupun moril.

7. Teman-teman Mahasiswa SQH-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2015 yang menjadi teman diskusi dalam penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang lebih baik. Teriring do'a *Jazakumullah ahsanal jaza' jaza'an katsira...Lahumul Fatikhah...! Aamiin.*

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

Nailur Rahman, S.Th.I

NIM: 1520511027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
 BAB II : YAHUDI DAN ISLAM	 26
A. Term Yahudi	26
B. Sejarah Yahudi.....	29
C. Sikap Kaum Muslim Terhadap Yahudi	31
 BAB III : ANALISIS LINGUISTIK TERM AL-YAHUD... 40	
A. Analisis Semantik Makna Dasar	41
B. Analisis Semantik Makna Relasional	44
1. Intraksi antarkonsep	45
a. <i>Al- Yahud</i>	45
b. <i>Bani Isra' il</i>	47
c. <i>Ahl-Kitab</i>	52

2. Medan Semantik.....	56
a. Sinonim Kata <i>Al-Yahud</i>	56
1) <i>Kafara</i>	56
2) <i>Al-Ahzaba</i>	57
3) <i>Al-Sufahau</i>	59
4) <i>Al-Mujrimu</i>	60
b. Antonim Kata <i>Al-Yahud</i>	62
1) <i>Hanif</i>	62
2) <i>Aslama</i>	64
3) <i>Qanitan</i>	66
4) <i>Yu'minu</i>	68
5) <i>Al-Shadiqina</i>	70
3. Diagram Medan Semantik.....	73
BAB IV : MAKNA OTENTIK TERM AL-YAHUD.....	74
A. Makna Term Al-Yahud Bagi Penerima Pertama.	76
1. Konteks Historis Term Al-Yahud.....	78
2. Hirarki Nilai dan Hakekat Pesan Term Al-Yahud.....	103
B. Makna Term Al-Yahud Dalam Konteks Indonesia.....	106
1. Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	106
2. Pesan Universal Pancasila dan Al-Qur'an....	110
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ayat-ayat yang terkait *Al-Yahud*. 128
- Lampiran 2 Ayat-ayat yang terkait *Bani Israil*. 132
- Lampiran 3 Ayat-ayat yang terkait *Ahl-kitab*. 137
- Lampiran 4 Ayat-ayat yang terkait *Kafarah*. 143
- Lampiran 5 Ayat-ayat yang terkait *Al-Ahzaba*. 146
- Lampiran 6 Ayat-ayat yang terkait *Al-Sufahaau*. 150
- Lampiran 7 Ayat-ayat yang terkait *Al-Mujrimun*. 151
- Lampiran 8 Ayat-ayat yang terkait *Hanif*. 152
- Lampiran 9 Ayat-ayat yang terkait *Aslama*. 156
- Lampiran 10 Ayat-ayat yang terkait *Qanitan*. 159
- Lampiran 11 Ayat-ayat yang terkait *Yu'minu*. 160
- Lampiran 12 Ayat-ayat yang terkait *Al-Shadiqina*. 164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait term Yahudi yang sudah banyak disinggung dalam kitab suci, salah satu yang menyebutkan term Yahudi ialah dalam kitab suci *al-Qur'ān*, yang mana dalam penyebutannya kata Yahudi *al-Qur'ān* menggunakan kata yang bervariasi.

M. Fu'ad 'Abdul Baqi, dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadzi al-Qur'ān*, disebutkan kata Yahudi secara khusus sebanyak 8 yang tertuang dalam 3 surat yaitu: al-Baqarah ayat (113 dan 120), al-Maidah ayat (18, 51, 64, dan 82), dan at-Taubah ayat (30). Serta yang berbeda derivasinya dalam surat al-Imron ayat 67.¹

Semisal ayat-ayat *al-Qur'ān* yang membahas tentang Yahudi yang di dalamnya mengandung makna larangan menikah dalam lintas agama², memilih teman dekat³, dan

¹ M. Fu'ad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadzi al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992) hlm.775.

²Artinya : dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah

orang yahudi tidak akan pernah rela terhadap ummat Muslim.⁴

Dalam beberapa kitab tafsir yang menjelaskan tentang ayat-ayat Yahudi diantaranya Sayyid Quthb terhadap surat al-Baqarah ayat 120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ لِلْطَّرِيقِ ۚ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنْ رَبِّكَ فَلَا يَنصُرُوكَ ۚ وَلَا يَنصُرُوكَ ۚ وَلَا يَنصُرُوكَ ۚ

Artinya : orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (QS.Al-Baqarah:221).

³Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS.Al-Maidah:51).

⁴(QS.Al-Baqarah:120).

Sayyid Qutub mengatakan

ولو قدمت إليهم ما قدمت، ولو توددت إليهم ما توددت . لن يرضيهم من هذا كله شيء، إلا أن تتبع ملتهم وتترك ما معك من الحق . إنها العقدة الدائمة التي نرى مصداقها في كل زمان ومكان . إنها هي العقيدة . هذه حقيقة المعركة التي يشنها اليهود والنصارى في كل أرض وفي كل وقت ضد الجماعة المسلمة .

Artinya : “andai kata engkau menyuguhkan apa saja kepada mereka dan mencintai mereka, maka yang demikian itu sama sekali tidak menyenangkan mereka, sebelum engkau mengikuti agama mereka dan meninggalkan kebenaran yang ada padamu. Itulah problema abadi yang dapat engkau lihat aplikasinya dalam semua masa dan tempat, yaitu problem akidah. Inilah hakikat peperangan yang dilancarkan kaum Yahudi dan Nasrani pada setiap waktu terhadap jama’atul Muslimin”.⁵

Ibnu Jarir mengatakan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir “ Yang dimaksud dengan firman Allah al-Baqarah ayat 120 adalah, ‘Hai Muhammad, orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela kepadamu selamanya,

⁵Sayyid Quthb “*Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*”, terj As’Ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press. 2000.131.

karena itu tidak usah lagi kau cari hal yang dapat menjadikan mereka rela dan sejalan dengan mereka””.⁶

Dari beberapa ayat yang menjelaskan tentang Yahudi ketika dilihat secara sepintas terhadap sebagian penafsiran para mufassir yang tidak membatasi rentang waktu namun mengatakan bahwa ketidak relaan Yahudi berlaku selamanya dan abadi. Namun ketika melihat realitas sekarang bukan suatu hal yang tidak mungkin orang Yahudi memiliki rasa rela dan tidak mengusik ketenangan kaum Muslim.

Maka akan sangat memicu suatu pemahaman yang ambiguitas dalam nilai ayat-ayat tersebut ketika ingin ditentukan berlaku selamanya ataukah hanya terbatas pada masa tersebut. Dalam hal ini menjadi suatu alasan yang menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih mendalam sehingga memperoleh benang merah dalam ayat-ayat tersebut dalam pengaplikasian pesan ayat dalam konteks masa kini.

Untuk tujuan yang demikian, peneliti mencoba menafsirkan ayat-ayat tentang Yahudi dalam *al-Qur’ān*

⁶Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir, ter M Yusuf Harun dkk. Pustaka Imam asy-Syafi’i, jakarta 2005, hlm 242.

dengan menggunakan metode penafsiran kontekstualis Abdullah Saeed.⁷

Beliau adalah direktur Pusat Nasional Excellence untuk Studi Islam dan Pusat Studi Islam di Universitas Melbourne beliau Ketua Yayasan Sultan Oman diberkahi chair di Arab dan Studi Islam di University of Melbourne. Beliau juga Direktur Institut Asia di Universitas Melbourne dan Direktur Pusat Keunggulan Nasional untuk Studi Islam (dalam hubungannya dengan Griffith University dan University of Western Sydney).

⁷ Riwayat akademik beliau pertama, mendapatkan gelar BA dalam studi Islam di Arab Saudi pada tahun 1986. Kedua, mendapatkan gelar Master of Art di Universitas Melbourne pada tahun 1993, dan menjadi professor pada tahun 2003 di Universitas yang sama. Ketiga, mendapatkan beasiswa di Arab Saudi, Pakistan dikombinasikan dengan pelatihan pascasarjana di Arab, Studi Islam di Australia. Keempat, memiliki kemampuan dalam berbagai disiplin ilmu Arab dan termasuk di dalamnya disiplin ilmu Islam: Dari bahasa Arab dan sastra *al-Qur'ān*, penafsiran, hukum Islam, sejarah Islam untuk pemikiran Islam modern (termasuk bidang-bidang seperti hak asasi manusia dan keuangan Islam) serta Islam di Barat. Kelima, pengalaman yang luas dalam mengajar bahasa Arab, Studi Asia di tingkat sarjana dan pascasarjana. Keenam, fasih berbahasa Inggris dan dua bahasa besar Islam: Arab dan Urdu, dan merupakan penutur asli bahasa Maladewa. Ketujuh, menunjukkan kemampuan untuk membuat kontribusi yang signifikan terhadap beberapa daerah di pemikiran Arab / Islam modern. Kedelapan, penelitian dan publikasi kepentingan di beberapa daerah yang menarik perhatian dalam periode modern. Kesembilan, pengalaman yang luas dalam penggunaan teknologi informasi dalam desain dan pengembangan kursus di Arab / Studi Islam. Kesepuluh, track rekor dalam mengembangkan Program Studi Islam dari di Universitas Melbourne yang juga salah satu universitas riset paling intensif di Australia. Dan dianggap menjadi salah satu pemikir Muslim terkemuka yang berbasis di Barat. Serta kontributor untuk debat publik tentang Islam di Barat / Australia. Gigih, Irfan . Hermeunetika-Kontekstualitas Sebagai Gagasan Penafsiran Abdullah Saeed. Irfangigih's blogspot.com.

Beliau juga adalah pendukung kuat reformasi pemikiran Islam dan sering diminta untuk hadir di acara-acara baik secara nasional maupun internasional. Beliau juga berpartisipasi dalam kursus pelatihan tentang isu-isu Islam kepada tokoh masyarakat dan lembaga pemerintah di Australia dan di luar negeri. Mengingat kondisi saat ini, adalah promosi inisiatif antaragama. Beliau secara teratur terlibat dengan komunitas Muslim, Kristen dan Yahudi di simposium nasional dan internasional untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam, pemikiran Islam dan masyarakat Muslim.⁸

Oleh karenanya menurut peneliti metode yang di gagas Abdullah Saeed sangat relevan dalam konteks Umat Islam Kontemporer. Karya beliau⁹ pertama, dalam Journal

⁸www.findanexpert.unimelb.edu.au/display/person13483#tab-publications/accessed 18 maret 2018.

⁹ Book Chapters dan Book Chapters Other yaitu Development of Religious Freedom in Islamic Thought. *Islam and Religious Freedom: A Sourcebook of Scriptural, Theological and Legal Texts*. 2014. Sharia and finance. *The Ashgate Research Companion to Islamic Law*. 2014. Islamic Political Thought and Governance: Critical Concepts in Political Science (4 vols). Routledge. 2011. The Qur'an: An Introduction. Routledge. 2008. Interpreting the Quran: Towards a Contemporary Approach. Routledge. 2006. Islamic Thought: An Introduction. Routledge. 2006. Freedom of Religion, Apostasy and Islam. Ashgate. 2004. Major Reference Works yaitu Family law and Australian Muslim women. Edition. 1 2013. Encyclopaedia of Religion. Edition. 2 2005. The Encyclopaedia of Islam. Edition. 1 2004. Essential Dictionary of Islamic Thought. Edition. 1 2001. Edited Books dan Journal Articles Unrefereed Letters or Notes yaitu Islam and Human Rights. Edward Elgar Publishing. 2012. Islam and Political Legitimacy. RoutledgeCurzon. 2003. Muslim Communities in Australia. University of New South Wales Press. 2001. Approaches to the Qur'an in contemporary

Articles yaitu Interpretation and mutability: socio-legal texts of the Quran; three accounts from contemporary Iran. *Middle Eastern Studies*. 54. 2018. Making the Islamic Case for Religious Liberty 2017. Dan introduction special edition: Australian Muslims and secularism. *Australian Journal of Social Issues*. 42. 2007.

Kedua, dalam *Books* dan *Translated Books* yaitu *Islamic teachings on contemporary issues for young Muslims* 2016. *Modern Standard Arabic: An Introduction* 2003. *Modern Standard Arabic: Beginners' Book 1* 2003. *Modern Standard Arabic: Intermediate Book 1* 2003. *Al-Qran Abad 21: Tafsir Kontextual* 2016.¹⁰

Seperti dalam salah satu karya yang di tulis Abdullah Saeed dalam bukunya:

"I will refer to this approach as 'Contextualist'. The thrust of my argument, therefore, is towards a more flexible approach to interpretation of these texts by taking into consideration both the socio-

Indonesia. Oxford University Press. 2005. Australian Muslims and Secularism. *Australian Journal of Social Issues*. 42. 2007. Conference Papers Unrefereed, Textbooks dan Authored Books Other yaitu Creating a culture of human rights from a Muslim perspective 2006. Muslim Australians: Their Beliefs, Practices and Institutions. Commonwealth of Australia. 2004. Islam in Australia. Allen&Unwin. 2003. findanexpert.unimelb.edu.au/display/person13483#tab-publications accessed 18 maret 2018.

¹⁰ findanexpert.unimelb.edu.au/display/person13483#tab-publications accessed 18 maret 2018.

historical context of the Qurʾān at the time of revelation in the first/seventh century and the contemporary concerns and needs of Muslims today. My main interest is how the meaning of the Qurʾān can be related to the life of the Muslim, in a sense its application to day-to-day practicalities in different times, circumstances and places, particularly as it relates to the concerns and needs of the modern period."¹¹

Menurut sejarah, interpretasi ayat-ayat yang mengandung makna hukum-etika dan menentukan apakah aturan tertentu di dalam *al-Qurʾān* dapat di terapkan secara universal atau tidak. Pada umumnya para penafsir sering berlandaskan terhadap kriteria linguistik. Dalam metode Abdullah Saeed beliau mentitik beratkan terhadap konteks sosial dan histori *al-Qurʾān* yang juga harus disandingkan dengan kreteria linguistik untuk memberikan makna yang utuh terhadap *al-Qurʾān* sehingga relevan dengan kebutuhan dan keadaan umat

¹¹"Saya akan menyebut pendekatan ini dengan 'Kontekstualis' dengan demikian, argumen saya mengarah pada pendekatan yang lebih fleksibel untuk menginterpretasikan ayat-ayat ini dengan memperhatikan konteks sosio-historis al-Qurʾān masa revelasi pada abad ke 1/7 dan memperhatikan kebutuhan ummat Islam kontemporer. Tujuan utama saya adalah bagaimana agar makna al-Quʾran bisa dihubungkan dengan kehidupan umat Islam, dalam arti, terapkan dalam kehidupan sehari-hari di waktu, keadaan, dan tempat yang berbeda, khususnya dikaitkan dengan kepentingan dan kebutuhan zaman modern. Lien Iffah Nafʾatu Fina dan Ari Henri, Paradigma, Prinsip dan metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qurʾān, Yogyakarta; Baitul Hikmah Press.2015, hlm 2. lihat Abdullah Saeed, *Interpreting Qurʾān: Towards a Contemporary Approach* (London dan New York: Routledge Publishing, 2006), hlm. 1.

Islam¹². Dalam hal ini mampu memposisikan dan menjadikan *al-Qur'ān* suatu kitab yang dapat diterima dari generasi sebelumnya hingga saat ini “*Shālih li kulli zamān wa makān*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna linguistik ayat tentang term *al-Yahud* dalam *al-Qur'ān* bagi penerima pertama?
2. Bagaimana term *al-Yahud* dipahami secara kontekstualist pada konteks Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan teori hermeneutika terhadap ayat-ayat kesetaraan gender, di mana secara eksploratif tujuan tersebut dapat dibagi dalam beberapa poin antara lain

- a. Mengungkap makna linguistik ayat tentang term *al-Yahud* dalam *al-Qur'ān* bagi penerima pertama.
- b. Term *al-Yahud* dapat dipahami secara kontekstualist pada konteks Indonesia.

¹²Abdullah Saeed, *Pradigma prinsip dan metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*, terj Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri, Yogyakarta: Baitul Hikma Press, 2015, hlm, 2-3.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan :

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang makna linguistik ayat tentang term *al-Yahud* dalam *al-Qur'ān* bagi penerima pertama.
- b. Menjelaskan term *al-Yahud* dapat dipahami secara kontekstualist pada konteks Indonesia.
- c. Menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya pada Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan dan juga tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dirasa searah dan sejalan. Di beberapa tempat (perpustakaan, toko buku, dan lain lain), ditemukan beberapa karya yang membahas tentang penelitian yang berkaitan dengankonsep Yahudi dalam *al-Qur'ān*, dan sangat mendukung untuk dijadikan bahan referensi dan literatur (Buku-Buku,

Laporan Penelitian, dan Jurnal) dalam penulisan proposal tesis ini.

Karya Zulkarnaini Abdullah “*Yahudi dalam AL-Qur’an teks, konteks, dan diskursus pluralism Agama*”,¹³ karya tersebut mengulas ayat-ayat *al-Qur’ān* dan reinterpretasi atas ayat-ayat dengan melihat konteks hubungan Yahudi-Muslim atau dalam kaitannya dengan Bani Israil yang dirujuk sebagai Ahli kitab atau juga dikaitkan dengan *al-Qur’ān* itu sendiri yang arah pembahasannya dalam pandangan dan kritik *al-Qur’ān* terhadap kaum Yahudi yang dikatakannya dengan particular dan kondisional, kebencian kaum muslim terhadap Yahudi yang sebenarnya tidak berasal dari ajaran *al-Qur’ān*, ajaran dasar *al-Qur’ān* sangat kompatibel dengan semangat pluralism agama. Meskipun dalam karya tersebut membahas secara detail, namun bagi peneliti terdapat ruang kosong yang memberi peluang untuk mengkaji konsep Yahudi dalam *al-Qur’ān* dengan metode kontekstualis Abdullah Saeed, karena karya tersebut lebih banyak membahas konteks-konteks pada zaman Nabi dan tidak secara beriringan membahas dalam konteks saat ini.

¹³Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur’an; teks, konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Karya Adian Husaini “ *Tinjauan Historis konflik Yahudi Kristen Islam*”¹⁴ karya tersebut membahas perbedaan konsep dan konflik diantara agama-agama, klaim historis Yahudi, gambaran peta konflik antara pemeluk Yahudi-Islam-Kristen yang mengalami perubahan setelah munculnya gerakan Zionis pada akhir abad ke-19, zionisme dikatakan satu ideology sekuler yang sangat dramatis dan sukses mencapai tujuannya di abad ke-20, telaah respon muslim terhadap zionisme yang dikaitkan dalam kasus respons Turki Utsmani, dukungan Kristen barat sebagai gerakan politik sekuler, intoleransi Kristen eropa terhadap Yahudi, persekusi yahudi di Eropa, inkuisisi dan hegemoni gereja, dan dalam karya tersebut mengatakan bukanlah zionis yang terlalu kuat dan hebat. Suksesnya gerakan zionis juga terbukti bertepatan dengan adanya kepentingan imperialis barat.

Karya William G. Carr terj Mustholah Maufur “*Yahudi Menggenggam Dunia*”¹⁵, karya tersebut mengulas sejarah singkat tentang bangsa Yahudi, Yahudi dan dunia Kristen, Zionisme yang merupakan persekongkolan terhadap kemanusiaan, taktik konspirasi, periode teoritik

¹⁴Adian Husaini ,*Tinjauan Historis konflik Yahudi Kristen Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

¹⁵William G. Carr terj Mustholah Maufur ,*Yahudi Menggenggam Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991.

dalam komunisme konsep Karl Marx- Nazisme- Zionisme, rahasia dibalik revolusi inggris dan perancis, rahasia dibalik perang dunia I-II ditinjau dari analitis sejarah, dan sisi gelap jatuhnya bom atom di hirosima dan nagasi.

Karya Muhammad Khalifah Hasan “*Agama Yahudi*” dan karya Burhanuddin “*Sejarah Agama Yahudi*”.Kedua karya ini membahas sejarah para Nabi-Nabi yang menjadi pemimpin, kitab suci yang menjadi acuan ajaran dan ritual, dan sakte klasik dan modern.Meskipun dalam kedua karya tersebut tidak spesifik membahas Yahudi dalam *al-Qur’ān* tapi dua buah karya tersebut memberi sumbangsih pengetahuan khususnya dalam hal sejarah Yahudi.

Penelitian Masyithah Mardhatillah yang secara khusus membahas Yahudi dalam tesisnya “*Yahudi Menurut Abdullah Yusuf Ali dalam The Holy Qur’an, Text, Translation and Commentary*”¹⁶ dengan arah pemabahasan yang memfokuskan terhadap penafsiran Abdullah Yusuf Ali, karena yusuf Ali yang di pandang dalam menafsirkan terpengaruh oleh pribadinya yang terkesan terhadap Yahudi semasa hidupnya.

¹⁶Masyithah Mardhatillah “ Yahudi Menurut Abdullah Yusuf Ali dalam The Holy Qur’an, Text, Translation and Commentary” Tesis Ilmu Humanira Jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur’an Hadis program Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUnan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penelitian M. Thohar Al-Abza yang hampir mirip dengan metodologi kontekstualis yang dilakukan Abdullah Saeed dengan judul tesis “*Kontekstualitas Al-Qur’an; studi Kritis Atas Metodologi dan Pandangan Muhammad Syahrur tentang Azbab An-Nuzul dalam pembacaan AL-Qur’an*”¹⁷ yang memfokuskan kajiannya atas ta’wil dan hudud: dalam metodologi tafsir kontekstual Muhammad Syahrur atas ayat-ayat ar-risalah dan an-Nubuwaah. Sehingga memberi pengetahuan yang dapat dikomparasiakan dengan konsep yang diusung Abdullah Saeed.

Karya Muhammad Arkoun dengan judul “*Explorations and Responses: New Perspective For a Jewish-Christian-Muslim dialogue*” titik tekan yang dilakukan Muhammad arkoun ialah adanya pemahaman kembali arti wahyu dari ketiga agama tersebut yang berupa kalam Tuhan lewat nabi-nabi dari kaum Israel, Yesus, dan Nabi Muhammad.¹⁸

¹⁷M. Thohar Al-Abza “*Kontekstualitas Al-Qur’an; studi Kritis Atas Metodologi dan Pandangan Muhammad Syahrur tentang Azbab An-Nuzul dalam pembacaan AL-Qur’an*” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

¹⁸Muhammad Arkoun “*Exploration and Responses; New Perspective for a Jewish-Christian-Muslim Dialogue*,” *Journal of Ecumenical Studies*. No. 26, Summer 1989, 526.

Karya Fazlur Rahman dengan judul “*Islam’s Attitude Toward Judaism*” Fazlur Rahman mengemukakan bahwa *al-Qur’ān* memposisikan sebagai kaum Yahudi dan Nasrani sebagai suatu komunitas yang mempunyai dokumen wahyu sendiri yang disebut dengan “Ahl al-Kitab”.¹⁹ Meskipun dalam pembahasan dari kedua tokoh sudah menjelaskan secara gamblang, namun secara spesifik masih ada ruang bagi peneliti untuk mengkaji term-term secara khusus dengan metode dan pendekatan yang berbeda.

Karya Gerrit Bos dan Fabian Kas “*Arabic Pharmacognostic Literature and Its Jewish Antecedents: Marwin Ibn Ganah (Rabbi Jonah)*”²⁰. Di awal pembahasannya tentang *Kitab al-Talḥīs* (Kitab Penjelasan) Teks ini dianggap hilang dan naskah lengkap ditemukan berada di Istanbul pada 1970-an menjelaskan struktur umum risalah, tersebut Aspek-aspek tersebut: sumber-sumber medis eksplisit dan implisit berkonsultasi dengan Ibn Ganah, kutipan leksikografis dan puitis dalam *Talḥīs*, deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan,

¹⁹Fazlur Rahman “*Islam’s Attitude Toward Judaism*” The Muslim World, No. 1. Vol. LXXII, January 1982, 5. Lihat, Zulkarnai, *Yahudi Dalam Al-Qur’an, Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*, Yogyakarta, eLSAQ Press. 2007, hlm. 16-18.

²⁰Gerrit Bos dan Fabian Kas “*Arabic Pharmacognostic Literature and Its Jewish Antecedents: Marwin Ibn Ganah (Rabbi Jonah). Kitab al-Talhis*” . Indiana University Press aleph, Vol.16 No. 1. 2016. 08-10-2016.

informasi dengan implikasi sosial atau ekonomi, pengaruh *Talhiş* di selanjutnya sastra farmakologi, kritik dari Ibn Ganah. Sangat terlihat bagaimana tokoh yahudi berintraksi secara baik dalam berintraksi social yang terlihat dari tokoh Ibn Ganah Nama Arab-nya adalah Abu l-Walid Marwan ibn Ganah al-Isra'ili; dalam sumber-sumber Yahudi ia disebut sebagai Rabbi Yunus dan Rabbi Marinus.

Karya Leonard Chrysostomos Epafra dengan judul *“Realitas Sejarah dan Dinamika Identitas Yahudi Nusantara”*²¹ menjelaskan secara singkat aspek sejarah Yahudi di Nusantara, bukan hanya dalam proses pertemuan Yahudi dalam sejarah tetapi dalam perspektif dinamika pembentukan dan perkembangan identitas, dipaparkan pula identitas Yahudi berkembang-berproses-bergeser-bertransformasi dalam historis dan social. Serta karya Syafieh *“Agama Yahudi Dalam Pergulatan Modernitas: Strategi Bertahan ditengah Perubahan Dunia”*²² dijelaskan asal usul nama Yahudi, prinsip ajaran Agama Yahudi, modernitas Yahudi; karakteristik umum agama Yahudi, gerakan-gerakan agama Yahudi modern:

²¹Leonard Chrysostomos Epafra *“Realitas Sejarah dan Dinamika Identitas Yahudi Nusantara”* Religio: Jurnal Studi Agama-Agama, No 2, September 2012. 2.

²²Syafieh *“Agama Yahudi Dalam Pergulatan Modernitas: Strategi Bertahan ditengah Perubahan Dunia”* Jurnal At-Tafkir Vol. VII no 2 desember 2014.

gerakan Yahudi reformis-Yahudi Ultra orthodox- Yahudi neo-ortodox.

Beberapa penelitian tersebut cukup jelas bahwa fokus penelitian terhadap Konsep Yahudi dalam *al-Qur'ān* dengan metode kontekstualis Abdullah Saeed belum pernah ada yang meneliti baik dalam bentuk buku, laporan penelitian, maupun jurnal.

E. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori sangat dibutuhkan untuk membantu memberikan penjelasan seputar rumusan masalah. Adapun bangunan kerangka teori dalam penelitian ini adalah kerangka teori Hermeneutika. Kerangka hermeneutika dijadikan sebagai bahan pedoman dalam mengambil langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Kegiatan menafsirkan al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa nabi dan para sahabat, meskipun intensitasnya sangat terbatas. Upaya penafsiran al-Qur'an tersebut hingga saat ini terus dilakukan.²³ Bahkan dalam menafsirkan al-Qur'an muncul beragam metode dan pendekatan, mulai dari metode deduktif dan tahlili (analitis) dan atomistik, hingga

²³ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 40-41.

penggunaan metode dan pendekatan yang lebih bersifat interdisipliner, mulai dari tematik, linguistik, analisa term *al-yahud* , hingga hermeneutika, dan lainnya.²⁴ Sehingga, penelitian ini cenderung menggunakan hermeneutika dalam memahami ayat-ayat *al-yahud* dalam al-Qur'an.

Hermeneutika adalah metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan hal-hal yang perlu ditafsirkan. Adapun cakupan hermeneutika menurut J.J Rambach sebagaimana yang dijelaskan oleh Gadamer adalah pemahaman (*subtilitas intellegendi understanding*), penafsiran (*subtilitas explicandi interpetation*), dan penerapan (*subtilitas applicandi application*) terhadap objek yang memahami.²⁵

Secara umum, hermeneutika memiliki tiga tipologi, yang masing-masing dipercaya memberikan penekanan pada, 1) pencarian makna asal (*objective original meaning*) objek penafsiran objektif (*objective*); 2) peran pembaca atau penafsir (*subjectivei*), 3) keseimbangan di antara keduanya,

²⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 93.

²⁵ Hans George Gadamer, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 306.

dalam arti peran pembaca dan pencarian makna asal objek yang ditafsirkan.²⁶

Dalam metode hermeneutika yang sudah ada tersebut, bahwa pendapat terhadap kelayakan tafsir kurang memiliki arti, bahkan akan menjadi retorika kosong (*empty rhetoric*) apabila tidak diberlakukan dalam suatu penerapan. Dalam hal ini, mendeskripsikan teori kontekstual Abdullah Saeed diharapkan mampu turut mewarnai kajian hermeneutika al-Qur'an, dan juga penelitian ini berupaya membuktikan kelayakan teori hermeneutika kontemporer, serta berupaya memberikan kelayakan teori hermeneutika kontekstual dalam suatu penerapan atau aplikasi konkret.

Adapun upaya dalam mendapatkan makna otentik term *al-yahud* peneliti memulai dengan metodis kontekstual Abdullah Saeed yang kemudian dijadikan kerangka penelitian sebagai berikut:²⁷ *Pertama*, tahap perjumpaan

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011), 26-27. Berbeda dengan tiga tipologi tersebut, Palmer hanya membagi menjadi dua, hermeneutika teoritis (*hermeneutical theory*) yang diwakili Schleimecher, Diltey, Betti, di mana mereka memandang hermeneutika sebagai prinsip-prinsip umum yang mendasari penafsiran, serta hermeneutika filosofis (*hermeneutical philosophy*) yang diwakili oleh heideger dan gadamer di mana mereka lebih memandang hermeneutika sebagai eksplorasi filosofis dari karakter dan kondisi yang dibutuhkan bagi semua pemahaman. Lihat Richard E. Palmer, *Hermeneutika: teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 66.

²⁷ Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri

(*encounter*) antara sebuah teks dengan dunianya. *Kedua*, diutamakan pada apa yang dikatakan oleh teks itu sendiri, yakni tidak lagi dikaitkan dengan komunitas penerima pertama, konteks sekarang ataupun konteks yang lain. Adapun beberapa aspek yang digunakan untuk mengeksplorasi dengan mengkaji aspek linguistik (kajian semantik)²⁸, makna dasar, makna relasional yang mencakup pembahasan terkait intergrasi antar konsep dan medan semantik.

Selanjutnya, yakni mengaitkan teks dengan penerima pertama al-Qur'an atau merekonstruksi konteks makro pertama yaitu dengan analisa kontekstual dengan mencari informasi sosio-historis yang mencakup sudut pandang, budaya, kebiasaan, kepercayaan, norma, nilai, dan institusi penerima pertama, yakni untuk memahami situasi dan kondisi penerima yang menjadi sasaran teks serta penelusuran terhadap pesan fundamental dan spesifik yang terlihat pada teks kemudian mengidentifikasi apakah ayat itu bersifat universal atau bersifat partikular, dalam arti hanya relevan dalam konteks komunitas penerima pertama,

(Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015), 296 dan Abdullah Saeed, *al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016), 161.

²⁸ Kajian semantik disini menjadi pelengkap atas teori Kontekstual Abdullah Saeed dalam ranah linguistik.

termasuk menentukan hirarki nilai (*hierarchy of values*) pada ayat tersebut.

Tahapan terakhir yaitu mengaitkan teks dengan kontek Indonesia yaitu terkait kebutuhan konteks saat ini yang relevan dengan pesan teks serta mengevaluasi universalitas pesan yang disampaikan oleh teks kemudian dikembangkan dalam kaitannya dengan tujuan utama ideologi Bangsa dan al-Qur'an yang lebih luas.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Buku-buku agama dan ensiklopedia yang merupakan kepustakaan umum. Adapun kepustakaan khusus seperti jurnal, tesis, disertasi dan sebagainya. Sedangkan kepustakaan Cyber yaitu kepustakaan global yang terdapat dalam internet, dan lain-lain.²⁹ Sehingga,

²⁹Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 90.

penelitian ini sepenuhnya akan di dasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah menggunakan sumber-sumber dari *al-Qur'ān* dan tafsir, jurnal, buku-buku yang terkait. Dalam hal ini penulis menggunakan kitab Syaikh Imam Qurtubi yang berjudul *al-, Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* dan Shaleh,(dkk.) yang berjudul , *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, kitab tafsir, artikel-artikel di majalah dan internet, maupun media informasi lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diolah dengan cara pertama diskripsi yaitu dengan mengumpulkan dan

mengelompokkan ayat-ayat yang bermakna Yahudi, kemudian menguraikan makna-makna kata tersebut yang terdapat di dalam *al-Qur'ān*. Kedua analisis yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori Abdullah Saeed. Analisis ini meliputi Analisis kritis, mencari makna dasar dan relasional ayat tentang term Yahudi dalam *al-Qur'ān* dan menguraikan konsep term Yahudi dapat dipahami secara kontekstualist baik dalam ranah teks dan konteks dari masa pewahyuan hingga zaman modern.

4. Langkah Penelitian.

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan Yahudi dalam *al-Qur'an*. pengumpulan term Yahudi ini berdasarkan atas tiga term diantaranya *al-yahud*, *bani Israil*, dan *ahli kitab*.
- b. Menganalisis linguistik ayat-ayat yang telah dihipun dengan alur mencari makna dasar dan makna relasiaonal.
- c. Menghimpun seluruh data-data historis ayat-ayat yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan perspektif *asbab al-nuzul*. Hal ini bertujuan mengungkap konteks dimana ayat turun berserta bagaimana pemahaman orang yang pertama kali menerimanya.

- d. Menerapkan metodologi penafsiran kontekstual serta menelusuri relevansinya dengan konteks keindonesiaan.
- e. Menyajikan hasil penafsiran dengan tulisan yang sistematis dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang Yahudi dan Islam yang terdiri dari tiga sub bab yaitu pertama, membahas yang terkait term Yahudi, kedua tentang sejarah Yahudi, ketiga membahas tentang sikap umat Muslim terhadap Yahudi.

Bab ketiga, membahas yahudi ditinjau dari segi linguistik yang menganalisis semantik makna dasar term *al-*

yahud, semantik makna relasional term *al-yahud* yang di dalamnya menjelaskan intraksi antarkonsep, medan semantik (sinonim kata *al-Yahud* dan antonim kata *al-Yahud*), dan diagram medan semantik.

Bab keempat, membahas makna otentik term Yahudi yang terdiri dari dua sub bab. Pertama, makna term Yahudi bagi penerima pertama yang di bahas didalamnya terkait konteks historis konsep term Yahudi, hirarki nilai konsep term Yahudi, dan hakekat pesan term Yahudi. Kedua, makna konsep term Yahudi dalam konteks Indonesia yang membahas terkait pandangan hidup Bangsa Indonesia, pesan universal pancasila dan *al-Qur'ān*, dan pesan utama konsep term *Al-Yahud*.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna-makna serta mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam konsep ini.

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti melakukan pengkajian tentang konsep term Yahudi dalam *al-Qur'ān* dengan teori yang ditawarkan Abdullah Saeed secara sistematis. Maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan ini didasarkan pada penafsiran ayat-ayat terkait term Yahudi yang dianalisis dalam beberapa tahap, yakni analisis linguistik, konteks penerima pertama, dan makna otentik ayat serta konteks spesifik masyarakat Indonesia saat ini. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi tersendiri terhadap perkembangan penafsiran kontekstualis tentang term Yahudi.

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan oleh peneliti dari pengkajian tentang term Yahudi dalam *al-Qur'ān* ditinjau dengan teori kontekstualis Abdullah Saeed yaitu:

Pertama, Dalam konteks sejarah salah satu polemik yang menyebabkan permusuhan antara orang-orang Yahudi dan kaum Muslim tidak terfokus pada permasalahan tentang keagamaan akan tetapi lebih terkait pada problem politik, sosial budaya dan ekonomi. Namun dengan seiring berjalannya waktu literatur-literatur Muslim ketika pembahasannya terkait Yahudi mayoritas dengan nada-nada

negati sehingga pelabelan kejahatan, kelicikan dan keburukan terbesar yang seakan melekat kuat dalam diri Yahudi.

Kedua, meskipun term Yahudi dalam pemaknaannya memiliki keberagaman namun keberagaman itu tidak sampai meninggalkan arti asalnya yang tetap melekat meskipun kata tersebut digunakan di dalam konteks *al-Qur'ān* maupun di luar konteks *al-Qur'ān*. Seperti kata *al-yahud* yang memiliki arti Yahudi dalam konteks *al-Qur'an* gambaran yang ditunjukkan mayoritas bernada negatif dan kecaman karena hal itu suatu pengharap kepada Yahudi untuk kembali kejalan yang diharapkan oleh Allah SWT, begitupun dalam konteks di luar *al-Qur'ān* misal kata *hādīn* diartikan sebagai seseorang yang memberi petunjuk yang dalam hal ini seseorang tersebut dapat menyelamatkan dari kesesatan dengan kata lain dapat kembali kejalan yang lurus, sehingga arti kata *hādīn* dari akar kata *hāda* tidak menghilangkan makna dasarnya yang berarti kembali.

Ketiga, makna relasional term Yahudi dengan kata *al-yahud* merupakan suatu penyebutan terhadap orang-orang Yahudi dari yang bernada kecaman, negatif dan bersifat netral respont *al-Qur'ān* terhadap mereka. Kata *al-yahud* dapat dikategorikan sebagai konsep langsung dalam penyebutannya sebagai Yahudi. Ketika penggunaannya dengan sebutan *Bani Israel* dan *Ahlul Kitāb* baik dalam

sejarah dan karakter dan responent *al-Qur'ān* terhadap mereka dapat dikategorikan sebagai konsep yang berbeda dalam menyebutkan kaum Yahudi dengan kata lain penyebutan tersebut tergolong konsep semi langsung. Sinonim term Yahudi dalam *al-Qur'ān* yaitu *musyrikina*, *al-ahzaba*, *al-Sufahau*, dan *al-Mujrimu*. Sedangkan antonim term Yahudi, *Hanif*, *Aslama*, *Qanitan*, *Yu'minu*, dan *al-shadiqinah*.

Keempat, Pembahasan term Yahudi dalam konteks Makkah kepada Rasul dapat dikategorikan sebagai hirarki nilai-nilai yang bersifat kewajiban (baca: Obligatory Values). karena dalam ayat tersebut dijelaskan dengan menggunakan istilah *harramna* (baca: dia telah mengharamkan) yang menunjukkan larangan yaitu pengharaman memakan hewan yang berkuku, lemak sapi dan domba. (QS. 16: 118) Periode Madinah ayat-ayat yang membahas tentang Yahudi dapat dikategorikan dengan hirarki nilai-nilai intruksional (baca: intruactional values) karena *al-Qur'ān* dalam ayatnya yang membahas tentang Yahudi dalam konteks periode Madinah menggunakan pilihan kata larangan (QS. 5:51) serta mayoritas tentang kisah atau peristiwa khusus.

Kelima, pengkontektualisasian terkait term *al-yahud* yang terdapat dalam ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan nada negatif dan kecaman tertuju pada karakter-karakter yang diresponent *al-Qur'ān*, artinya seseorang dapat digolongkan

sebagai Yahudi yang tergambar dalam *al-Qur'ān* apabila memiliki karakter-karakter negatif tersebut. Meskipun secara agama seseorang tersebut tidak menganut agama Yahudi.

Sesuai yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila yang tergambar dari kelima sila tersebut serta hirarki nilai-nilai yang bersifat kewajiban dan hirarki nilai-nilai intruksional *al-Qur'ān* itu tidak bertentangan. Penafsiran ini merupakan suatu penafsiran dari ayat *al-Qur'ān* disertai konteks ideologi Indonesia yang dalam hal ini merupakan suatu langkah dalam meneruskan penafsiran yang dilakukan oleh Nabi yang mengkaitkan dengan konteks pada masa itu yaitu Nabi dalam penafsirannya mengacu terhadap realitas dengan keberagaman suku dan budaya Arab terdahulu.

Penafsiran yang mengkolaborasikan dengan konteks saat ini akan mampu menjadikan hasil-hasil penafsiran bisa terwujud. Dengan kata lain penafsiran kontekstual yang berbasis pada problem yang aktual dalam suatu konteks tertentu sangat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi problem yang terjadi. Sehingga mampu membuat ayat-ayat *al-Qur'ān* diaktualisasikan dan dipahami dalam konteks tertentu. Sehingga *Al-Qur'ānu shalihun li kulli zamān wa al-makān* dapat terwujud.

B. Saran

Setiap karya pastilah terdapat kekurangan dan akan sangat jauh dari kata kesempurnaan, dalam pengkajian tentang term *al-yahud* dengan teori kontekstualis peneliti masih bisa dikaji kembali.

Pertama, pengkajian tentang term *al-yahud* pastilah memiliki keterbatasan suatu pandangan jika hanya terfokus pada teori yang ditawarkan Thoshihiko Iztusu oleh Abdullah Saeed, karena ketika suatu problem dikaji dalam teori yang berbeda pastilah menghasilkan suatu yang berbeda pula, begitupun dalam kajian term Yahudi itu sendiri.

Kedua, pengkajian tentang term *al-yahud* ketika dikaitkan dengan konteks Indonesia pastilah memiliki kekurangan jika konteks Indonesia secara Universal dan tidak menutup kemungkinan menghasilkan pemahaman yang berbeda apabila pengkajian terhadap konteks Indonesia secara spesifik. Karena konteks Indonesia sesungguhnya memiliki keberagaman baik secara Agama, etnis, dan sosial budaya. Keberagaman tersebut menurut peneliti bisa dikaji lebih mendalam sehingga mampu memperkaya khazanah keilmuan khususnya ketika hendak memahami *al-Qur'ān*. karena *al-Qur'ān* sendiri yang *likulli zamān wal makān*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Guillaume, *The Life of Muhammad : Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*, London: Oxford Unersity Press, Third Impression, 1970.
- A.Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004.
- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abdul Wahab Khallaf, *Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam*, terj. Wajidi Sayadi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, ter M Yusuf Harun dkk. Pustaka Imam asy-Syafi'i, jakarta 2005.
- Abdullah Saeed, *al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab , Bandung: Mizan, 2016.
- Abdullah Saeed, *Interpreting Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London dan New York: Routledge Publishing, 2006.
- Abdullah Saeed, *Pradigma prinsip dan metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*, terj Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri, Yogyakarta: Baitul Hikma Press, 2015.

- Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: text, translation and commentary*, Universitas Michigan : Muslim Converts Assoc.,1946.
- Abi Hatim ar Razi Ibnu,*Tafsir al Quran al 'Az im*,Maktabah Nizzar Mushtafa al Baz:Mekah, 1419.
- Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jamMaqayis al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an, terj Tafsir Ath-Thabari*, Pustaka Azzam. Jakarta 2008.
- Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia: Dari Era Klasik Hingga Terkini*,Yogyakarta: Diva Press. 2014.
- AdianHusaini, *TinjauanHistoriskonflikYahudi Kristen Islam*, Jakarta: GemaInsani Press, 2004.
- Ahmad bin Ali Hajar Al- Asqalani, *Fath Al-Bari Bi Syarah Al-Bukhari*, Dar al-Fikr. 1993.
- Amal,Taufik Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an* , Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Anas Abd al-Rahman, *Sirauna ma'a al-Yahudi fi Zilal al-Qur'an*, Kuwair: Maktabah Dar al-Bayan, 1989.
- Asbabun Nuzul Latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an* , CV penerbit dipenorogo, Bandung. 2002.

Burhanuddin Daya, *Agama Yahudi*, Yogyakarta: Bagus Arafah, 1982.

Fazlur Rahman “*Islam’s Attitude Toward Judaism*” *The Muslim World*, No. 1. Vol. LXXII, January 1982, 5.

George Robinson, *Essential Judaism : A Complete Guid to Beliefs, Customs and Rituals*, New York : Pocket Books, 2000.

Gerrit Bos dan Fabian Kas “*Arabic Pharmacognostic Literature and Its Jewish Antecedents: Marwin Ibn Ganah (Rabbi Jonah). Kitab al-Talhis*” . Indiana University Press aleph, Vol.16 No. 1. 2016. 08-10-2016.

Hajar al-Asqalani Ibn, *Tahdzib at-Tahdzib*, India: Da’irah al-Ma’arif an-Nidzomiyah, 1325 H.

Hans George Gadamer, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.

Hatib Rachmawan, *Hermeneutika al-Qur’an Kontekstual: Metode Menafsirkan al-Qur’an Abdullah Saeed*, Jurnal AFKARUNA, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2013.

Helmut Gatje, *The Qur’an and Its Exergesis*, Oxford : Oneworld, 1997.

<https://news.detik.com/berita/3315258/ini-video-utuh-ahok-pidato-singgung-surah-al%20Ma'idah-51-yang-jadi-polemik> akses tanggal 06 desember 2018.

- Husain bin Mas'ud al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi 'Ma'alim At-Tanzil*, Riyadh: Dar Tayyibah, 1989.
- Husayn Al-bin Muhammad al-Damaghany, *al-Wujuh wa an-Nad}ir fi al- Qur'a>n al -Azhim* (Beirut: Dar al-Ulum Lilmulain, 1085.
- Ibnu Al-Jauzi, *Zad al-Masir fi Ilm al-Tafsir* , Damaskus: Maktab al-Islamiy, 1984.
- Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Akbar Media. Jakarta 2012.
- Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin as-Suyuthi, *Ad-Durr al-Mantsur fi Tafsir al-Ma'tsur*, Kairo: Markaz li al-Buhus waad-Dirasat al-Arabiyah al-Islamiyah, 2003.
- Jamaluddin Ibnu Manzur al Anshari, *Lisan al 'Arab*, Beirut : Dar as Shadir, , 1414.
- K. Ali, *Study Of Islamic History*, Delhi: Idarahi Adabiyati Delli, 1980.
- Kaelan, *Filsafah Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 1996.
- Katsir Ibn, *Tafsir Ibn Katsir*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986.
- Khalil Abdul Karim, *Hegimoni Quraisy: Agama, Budaya, dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

- Leonard Chrysostomos Epafras “*Realitas Sejarah dan Dinamika Identitas Yahudi Nusantara*” *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, No 2, September 2012.
- Lewis, M. Hopfe, *Religion of the World*, ed. Mark R. Woodward, New Jersey, Prentice Hall, 1998.
- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- M. Fu’ad ‘Abdul Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadzi al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- M. Thohar Al-Abza “*Kontekstualitas Al-Qur’an; studi Kritis Atas Motodelogi dan Pandangan Muhammad Syahrur tentang Azbab An-Nuzul dalam pembacaan AL-Qur’an*” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- M.Quraish Shihab (dkk.), “*Yahud*” *Ensiklopedi al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Masyithah Mardhatillah “*Yahudi Menurut Abdullah Yusuf Ali dalam The Holy Qur’an, Text, Translation and Commentary*” Tesis Ilmu Humanira Jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur’an Hadis program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Muhammad Arkoun “*Exploration and Responses; New Perspective for a Jewish-Christian-Muslim Dialogue*,”

- Journal of Ecumenical Studies. No. 26, Summer 1989, 526.
- Muhammad Said Ramadan al-Buti, *fiqh al-Sirah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Munawir Sjadzali, *Ensiklopedi Al Qur'an: Dunia Islam Modern*, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Al-Ittijah al-Aqli Fi at-Tafsir, Dirasah Fi Qadhiyyah al-Majaz Fi al-Qur'an ind al-Mu'tazilah*, Beirut : Libanon, *Dar at-Tanwir li at-Tiba' ah wa an-Nasyr*.
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* terj. Mafhum an-Nash Dirasah fi Ulum al-Qur'an: Yogyakarta. LKIS. 2013.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* .
- Qurthubi, *Al Al Jami' li Ahkam al Quran*, Kairo : Dar al Kutub al Mishriyyah, , 1964.
- Razi Ar-, Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.
- Richard E. Palmer, *Hermeneutika: teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* , Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011,

- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj As'Ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Simatupan dkk, *Peranan Agama-Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Negara Pancasila Yang Membangun*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Soeryanto Poespowardoyo, *Pancasila Sebagai Ideologi Ditinjau dari Segi Pandangan Hidup Bersama*, Jakarta BP-7 . 1991.
- Syafieh "Agama Yahudi Dalam Pergulatan Modernitas: Strategi Bertahan ditengah Perubahan Dunia" Jurnal At-Tafkir Vol. VII no 2 desember 2014.
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syuthi As-, *Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi 911 H/ 1505 M.
- Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) , Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Wahidi Al- , *Al-Asbab Al-Nuzul*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 2006.
- Waqidi Al-, *Kitab al-Maghazi*, Vol.1 ,480. Dikutip FE. Peter, Muhammad.
- William G. Carr terj Mustholah Maufur ,*Yahudi Menggenggam Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991.

Zarkasyi Az-, *Al-Burhan Fi Ulum al-Qur'an*. Beirut : Libanon,
Dar al-Ma'rifat li at-Tiba'ah wa an-Nassyr.

Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'an; teks, konteks dan
Diskursus Pluralisme Agama*, Yogyakarta: eLSAQ Press,
2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1

- Ayat-Ayat Yang Terkait al-Yahud

- QS. Al-Baqarah (2) : 113

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتْ النَّصْرَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصْرَى لَيْسَتْ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya : dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," Padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

- QS. Al-Baqarah (2) : 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مَلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۚ وَلِنْ أَتَّبَعْتُ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۚ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya : orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

- QS. Ali-Imran (3) : 67

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.

- QS. Al-Maidah (5) : 18

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ خُنُّوا أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحَبَبُوهُ ۖ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ ۖ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya : orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).

- QS. Al-Maidah (5) : 41

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ لَا تَحْزُنُكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا ءَامَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ ۚ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۚ سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ ءَاخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ تَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ

مَوَاضِعِهِ^ط يَقُولُونَ إِنَّ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تَأْتَوْهُ فَاحْذَرُوا^ع وَمَن يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَن تَمْلِكَ لَهُ^ط مِنْ اللَّهِ شَيْئًا^ع أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَن يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ^ع هُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya : hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

- QS. Al-Maidah (5) : 51

﴿ يَتَّخِذُ الَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾ ﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

- QS. Al-Maidah (5) : 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ كُلَّمَا أَوقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya : orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

- QS. At-Taubah (9) : 30

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ ۚ أَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka

meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling?

Lampiran 2

• Ayat-Ayat Yang Terkait Bani Israil

- QS. Al-Baqarah (2) : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

- QS. Al-Baqarah (2) : 122

يَبْنَیٰٓ إِسْرَءِیْلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِی الَّتِیْ اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاِنِّیْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَی
الْعٰلَمِیْنَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan aku telah melabihkan kamu atas segala umat.

- QS. Al-Baqarah (2) : 211

سَلَّ بَنِیْٓ إِسْرَءِیْلَ كَمَّ ءَاتَيْنَهُمْ مِّنْ ءَايَةِ بَیِّنَةٍ ۖ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ
مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١١﴾

Artinya : Tanyakanlah kepada Bani Israil: "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, Maka Sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

- QS. Al-Maidah (5) : 78

لُعِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

- QS. Al-A'raf (7) : 105

حَقِيقٌ عَلَى أَنْ لَا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku".

- QS. Al-A'raf (7) : 134

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَمْوَسَىٰ أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۖ لَئِنْ كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) mereka pun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhamnu dengan (perantaraan) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu dan pada Kami, pasti Kami akan beriman kepadamu dan akan Kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu".

- QS. Al-A'raf (7) : 137

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمُغْرِبَهَا
الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ بِمَا صَبَرُوا
وَدَمَرْنَا مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ ۖ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. dan telah sempurnalah Perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka.

- QS. Al-A'raf (7) : 138

وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَىٰ أَصْنَامٍ لَهُمْ
قَالُوا يَمُوسَىٰ اجْعَلْ لَّنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾

Artinya : dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, Maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk Kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)".

- QS Al-Isra' (17) : 4

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ
عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾

Artinya : dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka

bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar".

- QS Al-Isra' (17) : 104

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَءِيلَ أَكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا

بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israil: "Diamlah di negeri ini, Maka apabila datang masa berbangkit, niscaya Kami datangkan kamu dalam Keadaan bercampur baur (dengan musuhmu)".

- QS. Taha (20) : 47

فَأَتَيْنَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ وَلَا تَعْذِيبِهِمْ ۖ قَدْ

جِئْنَاكَ بِبَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّكَ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ مَنْ أَتْبَعَ أَهْدَىٰ ﴿٤٧﴾

Artinya : Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan Katakanlah: "Sesungguhnya Kami berdua adalah utusan Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil bersama Kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya Kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan Kami) dari Tuhanmu. dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

- QS. As-Syu'ara' (26) : 17

أَنْ أَرْسِلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٧﴾

Artinya : lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami".

- QS. As-Syu'ara' (26) : 22

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدْتُ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil".

- QS. As-Syu'ara' (26) : 59

كَذَٰلِكَ وَأَوْزَنْنَاهَا بَنَىٰ إِسْرَءِيلَ ﴿٥٩﴾

Artinya : Demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (Itu) kepada Bani Israil.

- QS. As-Syu'ara' (26) : 197

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ ءَايَةٌ أَن يَعَْلَمَهُرُ عُلَمَتُؤَا بَنَىٰ إِسْرَءِيلَ ﴿١٩٧﴾

Artinya : dan Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa Para ulama Bani Israil mengetahuinya?

- QS. An-Naml (27) : 76

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنَىٰ إِسْرَءِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

﴿٧٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini menjelaskan kepada Bani Israil sebahagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya.

- QS. Ash-Shaff (61) : 6

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنَىٰ إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

- QS. Ash-Shaff (61) : 14

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَقَامَتِ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

Lampiran 3

- Ayat-Ayat Yang Terkait *Ahl-Kitab*

- QS. Al-Baqarah (2) : 105

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ خَيْرٍ مِّنْ رَبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

Artinya : orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

- QS. Al-Baqarah (2) : 109

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا
مِّنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ
اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya : sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

- QS. Ali-Imran (3) : 65

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنْزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ
إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, Padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

- QS. Ali-Imran (3) : 70

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, Padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

- QS. Ali-Imran (3) : 71

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil, dan Menyembunyikan kebenaran, Padahal kamu mengetahuinya?

- QS. Ali-Imran (3) : 72

وَقَالَتْ طَّائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ءَامِنُوا بِالَّذِي أُنْزِلَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَجَهَ النَّهَارِ وَكُفُّوا ءَاخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : segolongan (lain) dari ahli kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

- QS. Ali-Imran (3) : 98

قُلْ يَتَاهَلِ الْكِتَابِ لَمْ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, Padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?".

- QS. Ali-Imran (3) : 99

قُلْ يَتَاهَلِ الْكِتَابِ لَمْ تَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَن ءَامَنَ تَبْغُوهَا عِوَجًا
وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, Padahal kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

- QS. Ali-Imran (3) : 113

لَّيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ
وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya : mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).

- QS. Ali-Imran (3) : 199

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ
خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

Artinya : dan Sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah Amat cepat perhitungannya.

- QS. An-Nisa' (4) : 123

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا تَجِدْ
لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

Artinya : (Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

- QS. An-Nisa' (4) : 159

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۖ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ
عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

Artinya : tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

- QS. Al-Maidah (5) : 15

يَتَأْهَلُ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ
تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ
نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

- QS. Al-Maidah (5) : 19

يَتَأْهَلُ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ فَتْرَةٍ مِنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا
مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syari'at Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) Rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "tidak ada datang kepada Kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

- QS. Al-Maidah (5) : 59

قُلْ يَتَأْهَلُ الْكِتَابِ هَلْ تَنْقِمُونَ مِنَّا إِلَّا أَنْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا
أُنْزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنْ أَكْثَرُكُمْ فَسِيفُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Apakah kamu memandang Kami salah, hanya lantaran Kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada Kami dan kepada apa yang

diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang Fasik ?

- QS. Al-Ankabut (29) : 46

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴾

لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya : dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".

- QS. Al-Ahzab (33) : 26

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا

﴿٣٦﴾

Artinya : dan Dia menurunkan orang-orang ahli kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan.

- QS. Al-Hadid (57) : 29

لَعَلَّآ يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ

الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٥٩﴾

Artinya : (kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikitpun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan

karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.

- QS. Al-Bayyinah (98) : 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا
أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

Lampiran 4

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Kafara*

- QS. Al-Baqarah (2) : 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

- QS. Al Hajj (22) : 19

﴿ هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۚ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ۖ﴾

Artinya : Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.

- QS. Al-Baqarah (2) : 89

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ
اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

- QS. Al-Baqarah (2) : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

- QS. Az Zumar (39) : 59

بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ ءَايَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya : (Bukan demikian) Sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu Termasuk orang-orang yang kafir".

- QS. Al 'Ankabuut (29) : 25

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ
النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ نَّصِيرِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya : dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu Para penolongpun.

- QS. Ibrahim (14) : 22

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تُلْهُمُونِي وَلَوْ مَوْأَ أَنْفُسِكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ



Artinya : dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruaniku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

- QS. Al Mumtahanah (60) : 4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ

الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ
لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ
أُنَبِّئُكَ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."

Lampiran 5

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Al-Ahzaba*

- QS. Al Mu'minuun (23) : 53

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۚ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya : kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).

- QS. Al Mujaadilah (58) : 22

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي

قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ
 حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. mereka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. mereka Itulah golongan Allah. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

- QS. Al Mujaadilah (58) : 19

أَسْتَحْذَرُ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانَ فَأَنسَنَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ
 حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi.

- QS. Ar Ra'd (13) : 36

وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن
يَنْكُرُ بَعْضُهُمْ ۚ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ

مَقَابِ

Artinya : orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

- QS. Shaad (38) : 11

جُنُودٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ الْأَحْزَابِ

Artinya : suatu tentara yang besar yang berada disana dari golongan- golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan.

- QS. Az Zukhruf (43) : 65

فَاَحْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابٍ يَوْمٍ أَلِيمٍ

10

Artinya : Maka berselisihlah golongan-golongan (yang terdapat) di antara mereka, lalu kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang zalim Yakni siksaan hari yang pedih (kiamat).

- QS. Shaad (38) : 12-13

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ۖ وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ
وَأَصْحَابُ لَيْكَةِ ۚ أُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ

Artinya : telah mendustakan (rasul-rasul pula) sebelum mereka itu kaum Nuh, 'Aad, Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak, dan Tsamud, kaum Luth dan penduduk Aikah. mereka Itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul).

- QS. Al Mu'min (40) : 30-31

وَقَالَ الَّذِينَ ءَامَنَ يَقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ ۖ مِثْلَ دَابِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ



Artinya : dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti Peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu. (yakni) seperti Keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya.

- QS. Al Ahzab (33) : 20

تَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا ۖ وَإِن يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوْا۟ لَوۡ أَنَّهُمْ بَادُونَ فِى الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنۢ أُنۢبِيَآئِكُمْ ۖ وَلَوۡ كَانُوا۟ فِيكُمْ مَا قَتَلُوا۟ إِلَّا قَلِيلًا



Artinya : mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanyakan tentang berita-beritamu. dan Sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja.

Lampiran 6

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Al-Sufahaau*

- QS. Al-Baqarah (2) : 13

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۚ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah Kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

- QS. Al-Baqarah (2) : 142

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْنَاهُمْ عَنْ قِبَلِهِمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾ ﴿١٤٢﴾

Artinya : orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".

- QS. Al-Baqarah (2) : 130

وَمَنْ يَرْغَبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مِنْ سَفِهَةِ نَفْسِهِ ۚ وَلَقَدْ أَصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.

Lampiran 7

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Al-Mujrimu*

- QS. Al Ma'aarij (70) : 11

يُبْصِرُونَهُمْ ۖ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بِنِيعِهِ ﴿١١﴾

Artinya : sedang mereka saling memandang. orang kafir ingin kalau Sekiranya Dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

- QS. Az Zukhruf (43) : 74

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابٍ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿٧٤﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka Jahannam.

- QS. Al Qamar (54) : 47

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka.

- QS. Al A'raaf (7) : 84

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya : dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.

- QS. Huud (11) : 89

وَيَقَوْمٍ لَا تَجْرَمَنَّكُمْ شِقَاقِي ۚ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَالِحٍ ۚ وَمَا قَوْمٌ لَوْ طِ مِّنْكُمْ بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾

Artinya : Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga

kamu ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum shaleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnnya) dari kamu.

- QS. Huud (11) : 22

﴿٢٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمْ الْأَخْسَرُونَ

Artinya : pasti mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi.

- QS. Al Mu'min (40) : 43

﴿٤٣﴾ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ مَّرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ

Artinya : sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat. dan Sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan Sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka Itulah penghuni neraka.

- QS. Huud (11) : 35

﴿٣٥﴾ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَىٰ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَجْرِمُونَ

﴿٣٥﴾

Artinya : Malahan kaum Nuh itu berkata: "Dia cuma membuat-buat nasihatnya saja". Katakanlah: "Jika aku membuat-buat nasihat itu, Maka hanya Akulah yang memikul dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat".

Lampiran 8

- **Ayat-Ayat Yang Terkait *Hanif***

- QS. Al-Baqarah (2) : 135

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. dan bukanlah Dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

- QS. Ali-Imron (3) : 67

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.

- QS. Ali-Imron (3) : 95

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang musyrik.

- QS. An-Nisa' (4) : 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Artinya : dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

- QS. Al-An'am (6) : 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.

- QS. Al-An'am (6) : 161

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah Termasuk orang-orang musyrik".

- QS. Yunus (10) : 105

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik.

- QS. An-Nahl (16) : 120

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan),

- QS. An-Nahl (16) : 123

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ



Artinya : kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.

- QS. Al-Hajj (22) : 31

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنْ السَّمَاءِ

فَتَخَطَّفَهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوَى بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

Artinya : dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, Maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

- QS. Ar-Rum (30) : 30

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

- QS. Al-Bayyinah (98) : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Lampiran 9

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Aslama*

- QS. Al-Baqarah (2) : 131

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

Artinya : ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

- QS. Ali 'Imran (3) : 20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۖ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۖ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya : kemudian jika mereka men debat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.

- QS. Luqman (31) : 22

﴿ وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.

- QS. Ali 'Imran (3) : 83

﴿ أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴾

Artinya : Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.

- QS. Al Hujuraat (49) : 14

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Artinya : orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

- QS. At Taubah (9) : 74

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ
وَهُمْ أُولُوا بِمَا لَمْ يَنْهَوا عَنْهُ وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ
فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٦١﴾

Artinya : mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan Perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

- QS. Al Anfaal (8) : 61

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾



Artinya : dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

- QS. An Nisaa' (4) : 49

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴾



Artinya : Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?. sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.

- QS. Al-Baqarah (2) : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Lampiran 10

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Qanitan*

- QS. Al-Baqarah (2) : 116

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ۚ سُبْحَنَهُ ۚ بَلْ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ كُلُّ لَّهُ قٰنِیْنٌ ﴿١١٦﴾

Artinya : mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

- QS. Ar Ruum (30) : 26

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ كُلُّ لَّهُ قٰنِیْنٌ ﴿٢٦﴾

Artinya : dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. semuanya hanya kepada-Nya tunduk.

- QS. Al-Baqarah (2) : 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلٰوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰی وَقُومُوا لِلّٰهِ قٰنِیْنِ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

- QS. Al Ahzab (33) : 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْفَنَاتِ وَالْفَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Lampiran 11

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Yu'minu*

- QS. Al Munaafiquun (63) : 3

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾

Artinya : yang demikian itu adalah karena bahwa Sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.

- QS. Al Munaafiquun (63) : 9

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.

- QS. Al Hadiid (57) : 16

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴾ ﴿٦٢﴾

Artinya : Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

- QS. Al Mumtahanah (60) : 13

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَيسُوْا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَيسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa.

- QS. Al Bayyinah (98) : 7

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٥٧﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.

- QS. Al Fath (48) : 5

لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَلِلْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَيُكَفَّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٥٨﴾

Artinya : supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,

- QS. Al Maa-idah (5) : 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۖ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حِلٌّ لَهُمْ ۖ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي
أَحْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ۖ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ



Artinya : pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang

kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.

- QS. Al Mu'min (40) : 10

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادُونَ لِمَقْتُ اللَّهِ أَكْبَرُ مِنْ مَقْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir diserukan kepada mereka (pada hari kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir".

- QS. An Nahl (16) : 106

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيْمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya : Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar.

- QS. Yusuf (12) : 106

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya : dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-semбахan lain).

Lampiran 12

• Ayat-Ayat Yang Terkait *Al-Shadiqina*

- QS. At Taubah (9) : 119

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

- QS. Al Hujuraat (49) : 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

- QS. Al Maa-idah (5) : 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Artinya : Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

- QS. Al Hasyr (59) : 8

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ
 اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya : (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar.

- QS. Al Ahzab (33) : 24

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ ۖ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ
 عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : supaya Allah memberikan Balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nailur Rahman S.Th.I
Tempat/ Tanggal Lahir : Sumenep 02-06- 1990
Alamat Asal : Dusun Reng Perreng RT/RW
001/ 007 Desa.Ganding
Kec. Ganding, Kab. Sumenep
No HP : 085230411317
Alamat di Yogyakarta
:Jl.Rambutan GKI-365 RT/RW
06/21, Gg.Binaraga,Sapen

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Lulus
MI	Mambaul Ulum	-	2001
MTS	Raudhatut Tholibin	-	2004
MA	Darul Ulum	-	2008
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR	2014

2. Pendidikan Non Formal

NO	Institusis	Bidang Ilmu	Lulus
1	PP. Mambaul Ulum Ganding	-----	2003
2	PP. Darul Ulum Banyu Anyar	-----	2008
3	PP. Al-Mubtadhi'in Bantul	-----	2010
4	UICCI	-----	2013

C. Pengalaman Organisasi

NO	Nama Organisasi		Waktu
1	IKSAS		2008
2	FKMSB		2010-Sekarang
3	PSQH		2012
4	JQH.AL-MIZAN		2013

D. Karya Ilmiah

1. Artikel : Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat IAIN PALU dengan judul Reinterpretasi Term Yahudi dalam Al-qur'an "Konsep Yahudi dalam Al-Qur'an Aplikasi Teori Kontektualis Abdullah Saeed.

2. Penelitian : Konsep Salam Dalam Al-Qur'an Kajian
Semantik Thozihiko Iztusu

Yogyakarta, 24 April 2019

Nailur Rahman S.Th.I
NIM : 1520511027